Dr. H. Ronny Mugara, M.Pd

MODEL-MODEL PEMBELAJARAN DI SEKOLAH DASAR

Teori, Praktik, dan Inovatif



MODEL-MODEL PEMBELAJARAN DI SEKOLAH DASAR

Teori, Praktik, dan Inovatif

Dr. H. Ronny Mugara, M.Pd

Penerbit Widina

MODEL-MODEL PEMBELAJARAN DI SEKOLAH DASAR TEORI, PRAKTIK, DAN INOVATIF

Penulis:
Dr. H. Ronny Mugara, M.Pd.

Desain Cover:
Helmaria Ulfa

Sumber Ilustrasi:
www.freepik.com

Tata Letak:
Handarini Rohana

Editor:
Neneng Sri Wahyuni

ISBN:
978-634-317-532-2

Cetakan Pertama:
November, 2026

Hak Cipta Dilindungi Oleh Undang-Undang
by Penerbit Widina Media Utama

Dilarang keras menerjemahkan, memfotokopi, atau memperbanyak sebagian atau seluruh isi buku ini tanpa izin tertulis dari Penerbit.

PENERBIT:
WIDINA MEDIA UTAMA
Komplek Puri Melia Asri Blok C3 No. 17 Desa Bojong Emas
Kec. Solokan Jeruk Kabupaten Bandung, Provinsi Jawa Barat

Anggota IKAPI No. 519/JBA/2025
Website: www.penerbitwidina.com
Instagram: @penerbitwidina
Telepon (022) 87355370

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur ke hadirat Allah Swt. atas segala rahmat dan karunia-Nya, sehingga buku berjudul Model-Model Pembelajaran di Sekolah Dasar: Teori, Praktik, dan Inovatif ini dapat diselesaikan dan dihadirkan kepada para pembaca. Buku ini disusun sebagai wujud kontribusi akademik dan praktis dalam mendukung peningkatan kualitas pembelajaran di Sekolah Dasar, khususnya dalam merespons tantangan dan tuntutan pendidikan abad ke-21 yang semakin kompleks dan dinamis.

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, disertai perubahan sosial yang cepat, menuntut dunia pendidikan untuk terus beradaptasi dan berinovasi. Guru Sekolah Dasar tidak hanya dituntut menguasai materi ajar, tetapi juga memiliki pemahaman yang mendalam terhadap berbagai model pembelajaran yang mampu mengembangkan keterampilan berpikir kritis, kreativitas, kolaborasi, komunikasi, serta penguatan karakter peserta didik. Dengan demikian, penguasaan model-model pembelajaran yang tepat dan relevan menjadi bagian yang tidak terpisahkan dari profesionalisme guru.

Buku ini disusun untuk memberikan gambaran yang komprehensif mengenai hakikat pembelajaran di Sekolah Dasar, landasan teori belajar, serta berbagai model pembelajaran inovatif yang sesuai dengan karakteristik peserta didik usia sekolah dasar. Pembahasan meliputi model pembelajaran berbasis masalah, berbasis proyek, kooperatif, discovery dan inquiry, pembelajaran kontekstual, literasi dan numerasi, STEAM, pembelajaran digital dan blended learning, hingga pembelajaran sosial dan emosional. Setiap model disajikan secara sistematis, mencakup konsep dasar, langkah-langkah penerapan, contoh praktik pembelajaran, kelebihan dan keterbatasan, serta strategi penilaian yang relevan.

Selain aspek teoretis dan praktis, buku ini juga menekankan pentingnya refleksi pembelajaran, kolaborasi antar guru, serta pengembangan profesional berkelanjutan sebagai bagian dari inovasi pendidikan. Guru diposisikan sebagai pembelajar sepanjang hayat yang mampu merefleksikan praktik pembelajarannya demi peningkatan mutu pendidikan.

Buku ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi guru Sekolah Dasar, mahasiswa PGSD, dosen, kepala sekolah, dan praktisi pendidikan lainnya. Penulis menyadari bahwa buku ini masih memiliki keterbatasan, sehingga kritik dan saran yang konstruktif sangat diharapkan. Semoga buku ini bermanfaat dan berkontribusi dalam mewujudkan pendidikan dasar yang berkualitas, humanis, dan relevan dengan perkembangan zaman.

Bandung, November 2026

Dr. H. Ronny Mugara, M.Pd.

SINOPSIS

Buku *Model-Model Pembelajaran di Sekolah Dasar: Teori, Praktik, dan Inovatif* disusun sebagai panduan komprehensif bagi guru, calon guru, dosen, dan praktisi pendidikan dalam memahami serta menerapkan berbagai model pembelajaran yang relevan dengan karakteristik peserta didik Sekolah Dasar dan tuntutan pendidikan abad ke-21.

Buku ini diawali dengan pembahasan tentang hakikat dan urgensi model pembelajaran di Sekolah Dasar, tantangan pendidikan di era digital, serta pergeseran paradigma pembelajaran dari guru-sentris menuju siswa-sentris. Selanjutnya, pembaca diajak memahami landasan teori belajar yang meliputi behaviorisme, konstruktivisme, humanisme, dan konektivisme, serta keterkaitannya dengan praktik pembelajaran di kelas.

Secara sistematis, buku ini mengulas berbagai model pembelajaran inovatif, antara lain *Problem Based Learning (PBL), Project Based Learning (PjBL), Cooperative Learning, Discovery Learning, Inquiry Learning, Contextual Teaching and Learning (CTL)*, pembelajaran berbasis literasi dan numerasi, STEAM, pembelajaran digital dan blended learning, serta pembelajaran sosial dan emosional (SEL). Setiap model dibahas secara utuh mencakup konsep dasar, karakteristik, langkah-langkah penerapan, contoh implementasi di Sekolah Dasar, kelebihan dan keterbatasan, serta strategi penilaian yang sesuai.

Tidak hanya berfokus pada aspek pembelajaran di kelas, buku ini juga menekankan pentingnya refleksi guru, inovasi berkelanjutan, kolaborasi dalam komunitas belajar, dan pengembangan profesional guru sebagai kunci peningkatan kualitas pendidikan dasar. Dengan pendekatan reflektif dan aplikatif, guru didorong untuk menjadi pembelajar sepanjang hayat sekaligus agen perubahan dalam praktik pendidikan.

Buku ini diharapkan menjadi rujukan akademik dan praktis yang membantu guru Sekolah Dasar merancang pembelajaran yang bermakna, kontekstual, dan berpihak pada peserta didik, serta mendukung terwujudnya pendidikan dasar yang berkualitas, humanis, dan relevan dengan perkembangan zaman.

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR ..... **iii**
SINOPSIS ..... **v**
DAFTAR ISI ..... **vi**
DAFTAR TABEL ..... **ix**
DAFTAR GAMBAR ..... **xi**
BAB 1. PENDAHULUAN: HAKIKAT DAN URGENSI MODEL PEMBELAJARAN DI SEKOLAH DASAR **1**
A. Tantangan Pendidikan di Era Digital 1
B. Perubahan Paradigma Pembelajaran: Dari Guru-Sentris ke Siswa-Sentris 3
C. Definisi Model Pembelajaran 5
D. Hubungan antara Model, Strategi, Metode, dan Pendekatan 7
E. Prinsip-Prinsip Dasar Pembelajaran di Sekolah Dasar 8
BAB 2. LANDASAN TEORI DAN KONSEP PEMBELAJARAN DI SEKOLAH DASAR **11**
A. Teori-Teori Belajar yang Melandasi Model Pembelajaran 11
B. Prinsip Pembelajaran Abad ke-21 14
C. Ciri Khas Pembelajaran Anak Usia Sekolah Dasar 17
D. Keterkaitan antara Teori Belajar dan Penerapan Model Pembelajaran di Sekolah Dasar 20
BAB 3. MODEL PEMBELAJARAN BERBASIS MASALAH (PROBLEM BASED LEARNING) **23**
A. Konsep dan Karakteristik Problem Based Learning 23
B. Langkah-Langkah Penerapan Problem Based Learning 25
C. Contoh Penerapan PBL di Sekolah Dasar (Studi Kasus Tematik dan Refleksi Guru) 29
D. Kelebihan, Keterbatasan, dan Strategi Penilaian Problem Based Learning 31
BAB 4. MODEL PEMBELAJARAN BERBASIS PROYEK (PROJECT BASED LEARNING) **37**
A. Hakikat dan Tujuan Project Based Learning 37
B. Langkah-Langkah Pembelajaran Proyek (Project Based Learning) 40
C. Contoh Proyek Tematik di Sekolah Dasar 43
D. Kelebihan, Keterbatasan, dan Strategi Penilaian dalam Model Project Based Learning di Sekolah Dasar 46

BAB 5. MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF (COOPERATIVE LEARNING) 51
A. Hakikat dan Konsep Model Pembelajaran Kooperatif 51
B. Prinsip Dasar Pembelajaran Kooperatif 52
C. Tujuan dan Manfaat Pembelajaran Kooperatif 55
D. Tipe-tipe Model Pembelajaran Kooperatif 58
E. Kelebihan, Keterbatasan, dan Strategi Penilaian dalam Model Pembelajaran Kooperatif 80
BAB 6. MODEL PEMBELAJARAN DISCOVERY DAN INQUIRY LEARNING 85
A. Model Pembelajaran Discovery 85
B. Model Pembelajaran Inquiry 89
C. Perbandingan dan Integrasi Discovery dan Inquiry Learning di Sekolah Dasar 94
D. Penilaian dan Refleksi Pembelajaran Berbasis Penemuan 98
BAB 7. MODEL PEMBELAJARAN KONTEKSTUAL (CONTEXTUAL TEACHING AND LEARNING) 103
A. Konsep Pembelajaran Kontekstual dan Relevansinya dengan Kehidupan Siswa 103
B. Prinsip-Prinsip dan Komponen Utama Pembelajaran Kontekstual (CTL) 107
C. Langkah-Langkah Implementasi Model CTL di Sekolah Dasar 111
D. Kelebihan, Keterbatasan, dan Strategi Penilaian dalam Model CTL di SD 115
BAB 8. MODEL PEMBELAJARAN BERBASIS LITERASI DAN NUMERASI 121
A. Konsep Literasi dan Numerasi di Sekolah Dasar 121
B. Strategi Implementasi Pembelajaran Berbasis Literasi dan Numerasi di Sekolah Dasar 125
C. Contoh Penerapan Model Pembelajaran Literasi dan Numerasi di Sekolah Dasar (Kasus Tematik dan Praktik Guru) 130
D. Kelebihan, Keterbatasan, dan Penilaian Pembelajaran Literasi dan Numerasi di Sekolah Dasar 135
BAB 9. MODEL PEMBELAJARAN BERBASIS STEAM DI SEKOLAH DASAR 141
A. Konsep Integrasi Sains, Teknologi, Rekayasa, Seni, dan Matematika 141
B. Prinsip dan Karakteristik Pembelajaran STEAM di Sekolah Dasar 145
C. Langkah-Langkah Implementasi Model STEAM di Sekolah Dasar 150
D. Kelebihan, Keterbatasan, dan Strategi Penilaian dalam Pembelajaran STEAM di Sekolah Dasar 155

BAB 10. MODEL PEMBELAJARAN DIGITAL DAN BLENDED LEARNING DI SEKOLAH DASAR 161
A. Pemanfaatan Teknologi dalam Pembelajaran Dasar 161
B. Konsep dan Prinsip Blended Learning di Sekolah Dasar 166
C. Langkah-Langkah Implementasi Blended Learning di Sekolah Dasar 170
D. Kelebihan, Keterbatasan, dan Strategi Penilaian dalam Blended Learning di Sekolah Dasar 175
E. Aplikasi Digital yang Ramah Anak Sekolah Dasar 180
F. Etika dan Keamanan Digital dalam Pembelajaran 184
BAB 11. MODEL PEMBELAJARAN SOSIAL DAN EMOSIONAL (SOCIAL EMOTIONAL LEARNING) DI SEKOLAH DASAR 189
A. Konsep dan Implementasi Pembelajaran Sosial dan Emosional di Sekolah Dasar 189
B. Prinsip dan Komponen Utama Pembelajaran Sosial dan Emosional di SD 193
C. Strategi Implementasi Pembelajaran Sosial dan Emosional di Sekolah Dasar 199
D. Penilaian dan Refleksi Pembelajaran Sosial dan Emosional di SD 204
BAB 12. INOVASI DAN REFLEKSI DALAM PEMBELAJARAN SEKOLAH DASAR 209
A. Pentingnya Inovasi dalam Praktik Pembelajaran 209
B. Refleksi dan Evaluasi dalam Pengembangan Praktik Pembelajaran di SD 213
C. Kolaborasi Guru dalam Komunitas Belajar 218
D. Rekomendasi Pengembangan Profesional Guru 222
REFERENSI 228
PROFIL PENULIS 237

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Urgensi Model Pembelajaran di Sekolah Dasar 2
Tabel 1.2 Perbandingan Paradigma Pembelajaran
Guru-Sentris dan Siswa-Sentris 4
Tabel 2.1 Teori-Teori Belajar yang Melandasi Model Pembelajaran di SD .. 13
Tabel 2.2 Prinsip Pembelajaran Abad ke-21 di Sekolah Dasar 16
Tabel 2.3 Ciri Khas Pembelajaran Anak Usia Sekolah Dasar 19
Tabel 2.4 Keterkaitan Teori Belajar dan Model Pembelajaran di SD 22
Tabel 3.1 Konsep dan Karakteristik Model Problem Based Learning di SD.. 25
Tabel 3.2 Langkah-Langkah Penerapan Model PBL di Sekolah Dasar 28
Tabel 3.3 Kelebihan, Keterbatasan, dan Strategi Penilaian Model PBL 34
Tabel 4.1 Hakikat dan Tujuan Model Project
Based Learning di Sekolah Dasar 39
Tabel 4.2 Kelebihan, Keterbatasan, dan Strategi Penilaian Model PjBL 49
Tabel 5.1 Prinsip Dasar dan Karakteristik Model
Pembelajaran Kooperatif di SD 55
Tabel 5.2 Karakteristik Model Pembelajaran Kooperatif
Tipe STAD (Student Teams Achievement Divisions) 61
Tabel 5.3 Karakteristik Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw 65
Tabel 5.4 Karakteristik Model Pembelajaran Kooperatif
Tipe Team Games Tournament (TGT) 70
Tabel 5.5 Karakteristik Model Pembelajaran
Kooperatif Tipe Group Investigation (GI) 72
Tabel 5.6 Karakteristik Model Pembelajaran Kooperatif
Tipe Think-Pair-Share (TPS) 77
Tabel 5.7 Kelebihan, Keterbatasan, dan Strategi Penilaian
Pembelajaran Kooperatif di Sekolah Dasar 83
Tabel 6.1 Karakteristik Model Discovery Learning di Sekolah Dasar 87
Tabel 6.2 Karakteristik Model Inquiry Learning di Sekolah Dasar 91
Tabel 6.3 Perbedaan Model Discovery Learning dan Inquiry Learning 95
Tabel 7.1 Prinsip dan Komponen Utama Model
Contextual Teaching and Learning di SD 110
Tabel 7.2 Kelebihan, Keterbatasan, dan Strategi Penilaian dalam Model
Contextual Teaching and Learning (CTL) di Sekolah Dasar 118
Tabel 8.1 Konsep Literasi dan Numerasi dalam
Pembelajaran Sekolah Dasar 124

Tabel 8.2 Strategi Implementasi Pembelajaran
Literasi dan Numerasi di SD 129
Tabel 8.3 Contoh Penerapan Pembelajaran Literasi dan Numerasi di SD.. 134
Tabel 8.4 Kelebihan, Keterbatasan, dan Penilaian
Pembelajaran Berbasis Literasi dan Numerasi di SD..... 138
Tabel 9.1 Konsep dan Komponen Pembelajaran
STEAM di Sekolah Dasar..... 144
Tabel 9.2 Contoh Implementasi Pembelajaran Berbasis STEAM di SD 154
Tabel 9.3 Kelebihan, Keterbatasan, dan Strategi
Penilaian Model Pembelajaran Berbasis STEAM di SD 159
Tabel 10.1 Karakteristik Pembelajaran Digital dan Blended Learning 165
Tabel 10.2 Kelebihan, Keterbatasan, dan Strategi
Penilaian Blended Learning di Sekolah Dasar..... 179
Tabel 11.1 Kompetensi Inti Pembelajaran Sosial dan Emosional (SEL) 190
Tabel 11.2 Prinsip dan Komponen Utama Pembelajaran SEL di SD 198
Tabel 11.3 Strategi Implementasi Pembelajaran
Sosial dan Emosional (SEL) di Sekolah Dasar 203
Tabel 12.1 Bentuk-Bentuk Inovasi Pembelajaran di Sekolah Dasar 211
Tabel 12.2 Refleksi Guru sebagai Bagian dari Pembelajaran Profesional .. 215
Tabel 12.3 Rekomendasi Pengembangan
Profesional Guru Sekolah Dasar 226

DAFTAR GAMBAR

Gambar 4.1 Diagram Langkah-Langkah Project
Based Learning di Sekolah Dasar 43
Gambar 9.1 Integrasi Pembelajaran STEAM di Sekolah Dasar 148
Gambar 10.1 Pembelajaran Blended Learning di Sekolah Dasar 170

BAB 1

PENDAHULUAN: HAKIKAT DAN URGENSI MODEL PEMBELAJARAN DI SEKOLAH DASAR

A. TANTANGAN PENDIDIKAN DI ERA DIGITAL

Seiring dengan pesatnya perkembangan teknologi informasi dan perubahan sosial-kultural yang menyertainya, lembaga pendidikan dasar menghadapi tantangan yang makin kompleks. Anak-anak usia Sekolah Dasar (SD) tumbuh dalam lingkungan yang sarat dengan gadget, akses internet, dan platform digital yang membanjiri ruang kehidupan mereka sehari-hari. Situasi ini menuntut guru dan sistem sekolah untuk tidak hanya mentransfer pengetahuan, tetapi membekali peserta didik dengan keterampilan abad ke-21 seperti kemampuan berpikir kritis, kolaborasi, kreativitas, literasi digital, dan adaptasi terhadap perubahan (Saifuddin, 2024). Di tengah kondisi tersebut, model pembelajaran tradisional yang mengandalkan ceramah, hafalan, dan satu arah menjadi semakin kurang relevan, maka urgensi perancangan model pembelajaran yang inovatif dan kontekstual menjadi sangat besar.

Beberapa studi di Indonesia menunjukkan bahwa penerapan pembelajaran digital di sekolah dasar masih menghadapi hambatan signifikan. Sebagai contoh, penelitian oleh Adela (2025) mengidentifikasi bahwa kesenjangan akses teknologi (infrastruktur, perangkat, koneksi internet), kesiapan guru (kemampuan teknologikal-pedagogik), dan dukungan orang tua merupakan hambatan utama dalam implementasi pendidikan digital di sekolah dasar. Temuan ini juga diperkuat oleh laporan dari UNICEF yang menunjukkan bahwa kualitas konten digital, keterhubungan internet, dan kompetensi digital guru serta siswa masih rendah di banyak sekolah dasar di Indonesia (UNICEF, 2021). Dengan demikian, kondisi ini menegaskan pentingnya pemilihan dan pengembangan model pembelajaran yang sesuai dengan konteks digital,

BAB 2

LANDASAN TEORI DAN KONSEP PEMBELAJARAN DI SEKOLAH DASAR

A. TEORI-TEORI BELAJAR YANG MELANDASI MODEL PEMBELAJARAN

Pemahaman terhadap teori belajar merupakan fondasi utama dalam pengembangan dan penerapan model-model pembelajaran di Sekolah Dasar. Setiap model pembelajaran dibangun berdasarkan asumsi-asumsi tertentu tentang bagaimana peserta didik belajar dan bagaimana guru seharusnya mengajar. Oleh karena itu, memahami teori belajar tidak hanya membantu guru memilih model pembelajaran yang tepat, tetapi juga menuntun mereka untuk mendesain pengalaman belajar yang sesuai dengan karakteristik dan kebutuhan siswa. Empat teori besar yang banyak memengaruhi desain pembelajaran modern di SD adalah *behaviorisme, konstruktivisme, humanisme, dan konektivisme.*

1. Teori Behaviorisme

Teori behaviorisme berangkat dari pandangan bahwa belajar merupakan perubahan perilaku yang dapat diamati sebagai hasil dari interaksi antara stimulus dan respons. Tokoh-tokoh utama teori ini antara lain Ivan Pavlov, Edward Thorndike, John B. Watson, dan B.F. Skinner. Skinner (1953) memperkenalkan konsep *operant conditioning*, yaitu pembelajaran terjadi ketika respons diperkuat oleh penguatan (*reinforcement*) positif atau negatif. Dalam konteks Sekolah Dasar, prinsip behavioristik masih banyak diterapkan, misalnya dalam pemberian pujian, penghargaan, atau hukuman untuk membentuk kebiasaan belajar yang baik (Schunk, 2012).

Model pembelajaran yang terinspirasi oleh teori behaviorisme menekankan latihan, pengulangan, dan penguatan *(drill and practice)*. Guru berperan aktif sebagai pengendali pembelajaran dan bertanggung jawab

BAB 3

MODEL PEMBELAJARAN BERBASIS MASALAH (PROBLEM BASED LEARNING)

A. KONSEP DAN KARAKTERISTIK PROBLEM BASED LEARNING

Model Pembelajaran Berbasis Masalah atau *Problem Based Learning (PBL)* merupakan salah satu model pembelajaran inovatif yang berorientasi pada pengembangan kemampuan berpikir kritis, kreatif, dan pemecahan masalah siswa. PBL berakar dari teori konstruktivisme yang menekankan bahwa pengetahuan dibangun secara aktif oleh siswa melalui interaksi dengan lingkungan dan pengalaman mereka sendiri. Dalam model ini, pembelajaran dimulai dengan suatu masalah nyata yang menantang siswa untuk berpikir, meneliti, dan menemukan solusi secara mandiri maupun kolaboratif (Hmelo-Silver, 2004).

Konsep utama PBL adalah bahwa masalah menjadi titik awal dan pusat kegiatan belajar, bukan sekadar latihan setelah pembelajaran. Masalah yang disajikan bersifat kontekstual, autentik, dan relevan dengan kehidupan siswa, sehingga memotivasi mereka untuk mencari jawaban secara mendalam. Barrows (1986), sebagai pelopor PBL di bidang pendidikan kedokteran, menjelaskan bahwa PBL bukan hanya metode mengajar, tetapi juga strategi pengembangan keterampilan berpikir tingkat tinggi (*higher order thinking skills*). Dalam konteks Sekolah Dasar, penerapan PBL membantu siswa mengembangkan rasa ingin tahu, kemampuan menalar, serta keterampilan sosial melalui proses diskusi kelompok dan refleksi bersama.

Menurut Arends (2012), model PBL memiliki lima tahapan pokok, yaitu: (1) orientasi terhadap masalah, (2) pengorganisasian siswa dalam belajar, (3) penyelidikan mandiri atau kelompok, (4) pengembangan dan penyajian hasil kerja, dan (5) analisis serta evaluasi proses pemecahan masalah. Tahapan ini menggambarkan bahwa peran guru bukan sebagai sumber utama informasi, melainkan fasilitator yang menuntun siswa untuk

BAB 4

MODEL PEMBELAJARAN BERBASIS PROYEK (PROJECT BASED LEARNING)

A. HAKIKAT DAN TUJUAN PROJECT BASED LEARNING

Model Pembelajaran Berbasis Proyek (*Project Based Learning* atau PjBL) merupakan salah satu model pembelajaran inovatif yang berorientasi pada pengembangan keterampilan berpikir kritis, kolaborasi, dan kreativitas melalui kegiatan berbasis proyek. Secara hakikat, PjBL menempatkan siswa sebagai aktor utama dalam proses pembelajaran melalui keterlibatan aktif dalam merancang, melaksanakan, dan mengevaluasi proyek yang autentik dan relevan dengan kehidupan nyata. Menurut Thomas (2000), *Project Based Learning* adalah model pembelajaran yang menggunakan proyek atau kegiatan kompleks sebagai sarana untuk mencapai tujuan pembelajaran, dengan menekankan aktivitas penyelidikan dan pemecahan masalah yang berorientasi pada produk nyata.

PjBL berakar pada teori konstruktivisme, yang menekankan bahwa pengetahuan dibangun oleh siswa melalui pengalaman langsung dan interaksi sosial. Dalam PjBL, siswa tidak hanya memahami konsep secara teoretis, tetapi juga mengaplikasikan pengetahuan tersebut dalam konteks dunia nyata (Kokotsaki et al., 2016). Melalui kegiatan proyek, siswa diajak untuk mengintegrasikan berbagai disiplin ilmu, berkolaborasi dengan teman, serta mempresentasikan hasil karya mereka secara kreatif. Hal ini sejalan dengan paradigma pembelajaran abad ke-21 yang menekankan *learning by doing* dan *learning by creating* sebagai sarana untuk mengembangkan keterampilan berpikir tingkat tinggi (*Higher Order Thinking Skills*).

Menurut Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (2013), hakikat utama dari PjBL adalah memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk belajar secara mendalam melalui pengalaman nyata yang relevan dengan kehidupan mereka. PjBL bukan hanya berfokus pada produk akhir, tetapi juga pada proses belajar yang menuntut siswa untuk berpikir kritis,

BAB 5

MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF (COOPERATIVE LEARNING)

A. HAKIKAT DAN KONSEP MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF

Model pembelajaran kooperatif (*Cooperative Learning*) merupakan pendekatan pembelajaran yang menekankan pada kerja sama antar peserta didik dalam kelompok kecil untuk mencapai tujuan bersama. Dalam model ini, keberhasilan belajar seseorang tidak hanya ditentukan oleh kemampuan individual, tetapi juga oleh kontribusi dan keberhasilan kelompok secara keseluruhan. Johnson dan Johnson (1999) mendefinisikan pembelajaran kooperatif sebagai suatu strategi pembelajaran di mana siswa bekerja bersama dalam kelompok kecil untuk saling membantu memahami pelajaran, menyelesaikan tugas, dan mencapai tujuan belajar yang telah ditetapkan.

Hakikat pembelajaran kooperatif berpijak pada asumsi bahwa belajar merupakan proses sosial. Pengetahuan dibangun melalui interaksi antar individu dan pemaknaan bersama terhadap pengalaman belajar. Model ini memberikan kesempatan kepada siswa untuk belajar dari teman sebaya, memperkuat keterampilan komunikasi, serta mengembangkan sikap saling menghargai dan tanggung jawab sosial (Slavin, 2015). Dengan demikian, pembelajaran kooperatif bukan sekadar kegiatan kelompok biasa, melainkan strategi pembelajaran yang terencana dan terstruktur untuk mencapai hasil akademik, sosial, dan emosional.

Di Sekolah Dasar, model ini sangat relevan karena sesuai dengan tahap perkembangan sosial anak yang berada pada fase gemar berinteraksi, bekerja sama, dan bermain dalam kelompok. Melalui kegiatan kooperatif, siswa belajar mengemukakan pendapat, mendengarkan orang lain, menyelesaikan konflik secara konstruktif, dan menghargai perbedaan kemampuan. Sebagaimana dinyatakan oleh Lie (2008), pembelajaran

BAB 6

MODEL PEMBELAJARAN DISCOVERY DAN INQUIRY LEARNING

A. MODEL PEMBELAJARAN DISCOVERY

1. Konsep Dasar Discovery Learning

Model *Discovery Learning* atau pembelajaran penemuan merupakan pendekatan pembelajaran yang menempatkan siswa sebagai subjek aktif dalam membangun pengetahuannya sendiri melalui proses eksplorasi dan penemuan. Model ini diperkenalkan oleh Jerome S. Bruner pada awal tahun 1960-an sebagai bagian dari teori *kognitivisme konstruktivistik*, yang menekankan bahwa belajar akan lebih bermakna apabila siswa menemukan sendiri konsep, prinsip, atau hubungan antarfakta (Bruner, 1961).

Dalam *Discovery Learning*, guru berperan sebagai fasilitator yang menyediakan situasi dan sumber belajar yang menantang, sementara siswa didorong untuk mengamati, menganalisis, mengklasifikasi, membuat hipotesis, dan menarik kesimpulan secara mandiri. Proses ini membantu siswa berpindah dari pembelajaran pasif (menerima informasi) ke pembelajaran aktif (menemukan makna).

Bruner (1966) menegaskan bahwa proses belajar melalui penemuan akan meningkatkan retensi memori jangka panjang, karena siswa tidak hanya mengingat fakta, tetapi juga memahami struktur kognitif yang mendasarinya. Dengan demikian, pengetahuan yang diperoleh melalui penemuan menjadi lebih bermakna dan mudah diterapkan dalam konteks baru.

2. Tujuan Pembelajaran Discovery

Tujuan utama Discovery Learning adalah membantu siswa mengembangkan kemampuan berpikir induktif, logis, dan reflektif, serta menumbuhkan rasa ingin tahu yang tinggi terhadap dunia di sekitarnya. Menurut Hosnan (2014), tujuan pembelajaran penemuan meliputi:

BAB 7

MODEL PEMBELAJARAN KONTEKSTUAL (CONTEXTUAL TEACHING AND LEARNING)

A. KONSEP PEMBELAJARAN KONTEKSTUAL DAN RELEVANSINYA DENGAN KEHIDUPAN SISWA

1. Hakikat Pembelajaran Kontekstual

Model *Contextual Teaching and Learning (CTL)* merupakan pendekatan pembelajaran yang menekankan pada keterkaitan antara materi pelajaran dengan kehidupan nyata siswa. Menurut Elaine B. Johnson (2002), pembelajaran kontekstual adalah proses pendidikan yang membantu siswa melihat makna dalam pelajaran dengan menghubungkan isi akademik dengan konteks kehidupan sehari-hari mereka, baik konteks pribadi, sosial, maupun budaya.

CTL berangkat dari prinsip bahwa belajar akan menjadi lebih bermakna ketika siswa mengaitkan pengetahuan baru dengan pengalaman yang telah dimiliki sebelumnya (Depdiknas, 2003). Dalam hal ini, siswa tidak hanya menerima informasi secara pasif dari guru, melainkan berperan aktif dalam membangun pengetahuan berdasarkan realitas kehidupan mereka.

Menurut Slavin (2015), pembelajaran kontekstual memfasilitasi terjadinya *transfer of learning*, yaitu kemampuan siswa untuk menerapkan konsep yang dipelajari di sekolah ke dalam situasi nyata. Misalnya, ketika siswa mempelajari konsep “pengukuran panjang” dalam matematika, mereka tidak hanya belajar menghitung, tetapi juga memahami penggunaannya dalam kehidupan sehari-hari seperti mengukur kain, tinggi benda, atau jarak antar tempat.

Dengan demikian, CTL menjembatani kesenjangan antara sekolah sebagai tempat belajar teoritis dan dunia nyata sebagai tempat penerapan ilmu**,** sehingga siswa menyadari bahwa apa yang mereka pelajari memiliki nilai dan fungsi dalam kehidupan mereka di luar sekolah.

BAB 8

MODEL PEMBELAJARAN BERBASIS LITERASI DAN NUMERASI

A. KONSEP LITERASI DAN NUMERASI DI SEKOLAH DASAR

1. Hakikat Literasi dan Numerasi

Dalam konteks pendidikan abad ke-21, literasi dan numerasi bukan sekadar kemampuan dasar membaca, menulis, dan berhitung, tetapi merupakan keterampilan hidup *(life skills)* yang harus dimiliki setiap individu untuk berpartisipasi aktif dalam masyarakat modern. Literasi dan numerasi merupakan fondasi utama bagi penguasaan kompetensi lain yang lebih kompleks, termasuk berpikir kritis, pemecahan masalah, dan pengambilan keputusan (OECD, 2019).

Menurut Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi (Kemdikbudristek, 2021)**,** literasi adalah kemampuan untuk memahami, menggunakan, mengevaluasi, dan merefleksikan berbagai jenis teks dalam rangka mengembangkan potensi diri serta berpartisipasi dalam masyarakat. Sementara itu, numerasi didefinisikan sebagai kemampuan untuk memahami, menggunakan, dan menginterpretasikan konsep bilangan serta simbol-simbol matematika dalam berbagai konteks kehidupan sehari-hari.

Di Sekolah Dasar (SD), kedua kemampuan ini menjadi pondasi esensial bagi perkembangan kognitif anak. Literasi memungkinkan siswa memahami berbagai informasi dari bacaan dan lingkungan sekitar, sedangkan numerasi membantu mereka menalar, memecahkan masalah, dan membuat keputusan berbasis data. Dengan kata lain, literasi dan numerasi bukan hanya keterampilan akademik, tetapi alat berpikir yang membentuk cara pandang dan kemampuan bertindak siswa dalam kehidupan nyata (Kemendikbud, 2020).

BAB 9

MODEL PEMBELAJARAN BERBASIS STEAM DI SD

A. KONSEP INTEGRASI SAINS, TEKNOLOGI, REKAYASA, SENI, DAN MATEMATIKA

1. Pendahuluan

Pendidikan di abad ke-21 menuntut peserta didik untuk memiliki kemampuan berpikir kritis, berinovasi, berkolaborasi, dan berkomunikasi. Salah satu pendekatan yang mendukung pengembangan kompetensi tersebut adalah model pembelajaran berbasis STEAM, akronim dari *Science, Technology, Engineering, Arts,* dan *Mathematics*. Model ini dikembangkan untuk menciptakan pembelajaran yang terpadu, kreatif, dan berorientasi pada pemecahan masalah nyata (Yakman & Lee, 2012).

Di Sekolah Dasar, pendekatan STEAM sangat relevan karena mengintegrasikan konsep-konsep ilmiah dan matematis dengan teknologi, seni, dan rekayasa melalui kegiatan eksploratif dan proyek kreatif. Menurut Beers (2011), STEAM membantu siswa memahami keterkaitan antara ilmu pengetahuan dan kehidupan sehari-hari, sekaligus menumbuhkan keingintahuan dan daya cipta sejak dini.

Model pembelajaran ini juga sejalan dengan arah Kurikulum Merdeka yang menekankan pada pembelajaran berbasis proyek dan kompetensi. Melalui STEAM, guru dapat menuntun siswa belajar melalui pengalaman langsung *(hands-on learning)* dan pemikiran reflektif *(minds-on learning)* untuk membangun pengetahuan secara aktif.

2. Hakikat dan Filosofi STEAM dalam Pembelajaran di SD

Pendekatan STEAM lahir dari pengembangan konsep *STEM (Science, Technology, Engineering, and Mathematics)* yang populer di Amerika Serikat pada awal 2000-an. Namun, penambahan unsur *Arts* (Seni) menjadikan STEAM lebih holistik karena menekankan keseimbangan antara

BAB 10

MODEL PEMBELAJARAN DIGITAL DAN BLENDED LEARNING DI SEKOLAH DASAR

A. PEMANFAATAN TEKNOLOGI DALAM PEMBELAJARAN DASAR

1. Pendahuluan

Transformasi digital telah mengubah hampir semua aspek kehidupan, termasuk dunia pendidikan. Dalam konteks Sekolah Dasar (SD), pemanfaatan teknologi dalam pembelajaran bukan lagi pilihan tambahan, tetapi menjadi kebutuhan mendasar untuk menyiapkan peserta didik menghadapi abad ke-21. Teknologi menghadirkan peluang bagi guru dan siswa untuk menciptakan proses belajar yang lebih interaktif, personal, dan kontekstual (OECD, 2020).

Pembelajaran berbasis teknologi mendukung konsep Merdeka Belajar, di mana siswa dapat belajar kapan pun dan di mana pun, dengan kecepatan dan cara belajar yang sesuai dengan kebutuhannya. Seperti dijelaskan oleh Siemens (2005) dalam teori *connectivism*, pengetahuan di era digital dibangun melalui jaringan, manusia, teknologi, dan sumber informasi yang saling terhubung. Artinya, pembelajaran di SD perlu dirancang agar siswa mampu menggunakan teknologi tidak hanya sebagai alat bantu, tetapi juga sebagai sarana berpikir, berkreasi, dan berkolaborasi.

2. Peran Teknologi dalam Pembelajaran di Sekolah Dasar

Pemanfaatan teknologi di SD mencakup berbagai aspek: akses informasi, interaksi pembelajaran, asesmen digital, dan pengembangan literasi digital. Teknologi memungkinkan guru memfasilitasi pembelajaran yang lebih adaptif dan menarik, sekaligus mempersiapkan siswa menjadi pembelajar abad ke-21.

BAB 11

MODEL PEMBELAJARAN SOSIAL DAN EMOSIONAL (SOCIAL EMOTIONAL LEARNING) DI SEKOLAH DASAR

A. KONSEP DAN IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN SOSIAL DAN EMOSIONAL (SOCIAL EMOTIONAL LEARNING) DI SEKOLAH DASAR

1. Pendahuluan

Pendidikan di abad ke-21 tidak hanya menekankan aspek kognitif dan keterampilan akademik, tetapi juga kecakapan sosial dan emosional sebagai bagian integral dari pembentukan karakter dan kesejahteraan peserta didik. Dalam konteks ini, *Social Emotional Learning (SEL)* atau pembelajaran sosial dan emosional menjadi pendekatan penting yang membantu siswa mengenali, memahami, dan mengelola emosi, membangun hubungan positif, serta membuat keputusan yang bertanggung jawab (CASEL, 2020).

Di Sekolah Dasar (SD), penerapan SEL memiliki urgensi tinggi karena masa ini merupakan periode kritis pembentukan kepribadian, empati, dan regulasi diri anak (Denham, 2006). Guru memiliki peran sentral dalam menanamkan nilai-nilai sosial dan emosional yang selaras dengan visi *Profil Pelajar Pancasila*, terutama pada dimensi beriman, berakhlak mulia, mandiri, dan gotong royong (Kemdikbudristek, 2022).

Melalui pembelajaran sosial dan emosional, sekolah dapat menciptakan lingkungan belajar yang aman, inklusif, dan mendukung perkembangan utuh peserta didik, tidak hanya sebagai pelajar cerdas secara intelektual, tetapi juga tangguh secara emosional dan empatik secara sosial.

Pembelajaran Sosial dan Emosional (Social Emotional Learning/SEL) merupakan pendekatan pembelajaran yang berfokus pada pengembangan kemampuan peserta didik dalam memahami diri, mengelola emosi, membangun relasi sosial yang sehat, serta mengambil keputusan yang

BAB 12

INOVASI DAN REFLEKSI DALAM PEMBELAJARAN SEKOLAH DASAR

A. PENTINGNYA INOVASI DALAM PRAKTIK PEMBELAJARAN

1. Pendahuluan

Pendidikan dasar merupakan pondasi bagi pembentukan karakter, pengetahuan, dan keterampilan abad ke-21. Dalam konteks dunia yang terus berubah dengan cepat akibat perkembangan teknologi, globalisasi, dan dinamika sosial, inovasi dalam pembelajaran menjadi kebutuhan mendesak, bukan sekadar pilihan.

Inovasi memungkinkan guru untuk menyesuaikan strategi dan model pembelajaran agar lebih relevan, adaptif, dan bermakna bagi siswa. Menurut Fullan (2011), inovasi pendidikan adalah proses perubahan yang disengaja untuk meningkatkan kualitas pembelajaran melalui gagasan, metode, dan teknologi baru. Di Sekolah Dasar, inovasi berarti menciptakan pengalaman belajar yang menyenangkan, kontekstual, dan menantang, sehingga siswa terlibat aktif dalam menemukan makna dari proses belajar mereka sendiri.

Guru tidak lagi berperan sebagai satu-satunya sumber pengetahuan, tetapi sebagai fasilitator, inovator, dan pembimbing yang membantu siswa mengembangkan kreativitas, berpikir kritis, dan kemampuan beradaptasi. Dalam semangat Kurikulum Merdeka, inovasi pembelajaran mendorong guru untuk berani bereksperimen, berkolaborasi, dan merefleksikan praktik pengajarannya secara terus-menerus (Kemdikbudristek, 2022).

2. Hakikat Inovasi dalam Pembelajaran

Secara etimologis, “inovasi” berasal dari bahasa Latin *innovare* yang berarti “membuat sesuatu yang baru.” Dalam konteks pendidikan, inovasi tidak selalu berarti menciptakan hal yang sepenuhnya baru, tetapi dapat

REFERENSI

Adela, D. (2025). *Digital Education for Primary School Children: Gaps in Access, Infrastructure and Teacher Readiness*. MDPI.

Alam, M. A. (2023). *From teacher-centered to student-centered learning: The role of constructivism and connectivism in pedagogical transformation*. CONFLUX Journal of Education, 11(2), 154-167.

Anderson, T. (2008). *The theory and practice of online learning* (2nd ed.). Athabasca University Press.

Anderson, T., & Dron, J. (2011). *Three generations of distance education pedagogy. International Review of Research in Open and Distributed Learning*, 12(3), 80–97.

Anderson, R., & Kumari, R. (2009). *Innovative teaching and learning strategies in education.* Oxford University Press.

Arends, R. I. (1997). *Classroom instruction and management*. McGraw-Hill.

Arends, R. I. (2012). *Learning to teach* (9th ed.). McGraw-Hill.

Aronson, E. (2000). *The jigsaw classroom: Building cooperation in the classroom* (2nd ed.). Longman.

Ausubel, D. P. (1968). *Educational psychology: A cognitive view*. Holt, Rinehart & Winston.

Avalos, B. (2011). Teacher professional development in teaching and teacher education over ten years. *Teaching and Teacher Education*, 27(1), 10–20.

Barrows, H. S. (1986). A taxonomy of problem-based learning methods. *Medical Education, 20*(6), 481–486. https://doi.org/10.1111/j.1365-2923.1986.tb01386.x

Barrows, H. S. (1996). Problem-based learning in medicine and beyond: A brief overview. *New Directions for Teaching and Learning, 1996*(68), 3–12. https://doi.org/10.1002/tl.37219966804

Beers, K., Probst, R. E., & Rief, L. (2017). *Disrupting thinking: Why how we read matters*. Scholastic.

Beers, S. Z. (2011). *21st century skills: Preparing students for their future*. Routledge.

Bell, D. (2016). *STEM education: Strategies for teaching learners of all levels*. Routledge.

Bell, S. (2010). Project-based learning for the 21st century: Skills for the future. *The Clearing House: A Journal of Educational Strategies, Issues and Ideas, 83*(2), 39–43. https://doi.org/10.1080/00098650903505415

Biesta, G., Priestley, M., & Robinson, S. (2015). *The role of beliefs in teacher agency. Teachers and Teaching, 21*(6), 624–640.

Black, P., & Wiliam, D. (2018). *Inside the black box: Raising standards through classroom assessment*. Phi Delta Kappa.

Bonk, C. J., & Graham, C. R. (2012). *The handbook of blended learning: Global perspectives, local designs.* Pfeiffer.

Boyd, D. (2014). *It's complicated: The social lives of networked teens.* Yale University Press.

Brookfield, S. D. (1995). *Becoming a critically reflective teacher.* Jossey-Bass.

Bruner, J. S. (1961). *The process of education*. Harvard University Press.

Bruner, J. S. (1966). *Toward a theory of instruction*. Harvard University Press.

Bruning, R., Schraw, G., Norby, M., & Ronning, R. (2020). *Cognitive psychology and instruction* (6th ed.). Pearson.

Bybee, R. W. (2013). *The case for STEM education: Challenges and opportunities*. NSTA Press.

CASEL. (2020). *SEL framework: What are the core competencies?* Collaborative for Academic, Social, and Emotional Learning.

Darling-Hammond, L., Hyler, M. E., & Gardner, M. (2017). *Effective teacher professional development.* Learning Policy Institute.

Day, C. (2004). *A passion for teaching*. RoutledgeFalmer.

Denham, S. A., & Brown, C. (2010). *Plays nice with others: Social–emotional learning and academic success. Early Education and Development, 21*(5), 652–680.

Denham, S. A. (2006). *Social-emotional competence as support for school readiness: What is it and how do we assess it? Early Education and Development, 17*(1), 57–89.

Depdiknas. (2003). *Pendekatan kontekstual (Contextual Teaching and Learning)*. Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah, Direktorat Pendidikan Lanjutan Pertama.

Depdiknas. (2016). *Gerakan Literasi Sekolah: Panduan bagi sekolah dasar*. Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah.

Desimone, L. M. (2009). *Improving impact studies of teachers' professional development: Toward better conceptualizations and measures. Educational Researcher, 38*(3), 181–199.

Dewey, J. (1933). *How we think: A restatement of the relation of reflective thinking to the educative process.* D.C. Heath.

Dewey, J. (1938). *Experience and education*. Macmillan.

Dick, W., & Carey, L. (2015). *The systematic design of instruction* (8th ed.). Pearson Education.

Downes, S. (2012). *Connectivism and connective knowledge: Essays on meaning and learning networks*. National Research Council Canada.

Driscoll, M. (2002). *Blended learning: Let's get beyond the hype.* E-learning Magazine, 1(4), 1–4.

DuFour, R., DuFour, R., & Eaker, R. (2008). *Revisiting professional learning communities at work: New insights for improving schools.* Solution Tree Press.

Durlak, J. A., Weissberg, R. P., Dymnicki, A. B., Taylor, R. D., & Schellinger, K. B. (2011). *The impact of enhancing students' social and emotional learning: A meta-analysis of school-based universal interventions. Child Development, 82*(1), 405–432.

Elias, M. J., Zins, J. E., Weissberg, R. P., Frey, K. S., Greenberg, M. T., Haynes, N. M., & Shriver, T. P. (1997). *Promoting social and emotional learning: Guidelines for educators.* ASCD.

Erikson, E. H. (1963). *Childhood and society* (2nd ed.). W. W. Norton & Company.

Farrell, T. S. C. (2015). *Promoting teacher reflection in second language education: A framework for TESOL professionals*. Routledge.

Fullan, M. (2011). *Change leader: Learning to do what matters most.* Jossey-Bass.

Fullan, M., & Langworthy, M. (2014). *A rich seam: How new pedagogies find deep learning.* Pearson.

Garrison, D. R., & Kanuka, H. (2004). *Blended learning: Uncovering its transformative potential in higher education. The Internet and Higher Education, 7*(2), 95–105.

Garrison, D. R., & Vaughan, N. D. (2008). *Blended learning in higher education: Framework, principles, and guidelines.* Jossey-Bass.

Gee, J. P. (2003). *What video games have to teach us about learning and literacy.* Palgrave Macmillan.

Gleason, B. W., & von Gillern, S. (2018). *Digital citizenship education: Addressing academic, ethical, and social-emotional learning in the digital age. Computers in Human Behavior, 95*(3), 846–853.

Goleman, D. (1995). *Emotional intelligence: Why it can matter more than IQ.* Bantam Books.

Graham, C. R. (2013). *Emerging practice and research in blended learning.* In M. G. Moore (Ed.), *Handbook of distance education* (pp. 333–350). Routledge.

Guskey, T. R. (2002). *Professional development and teacher change. Teachers and Teaching, 8*(3), 381–391.

Guyotte, K. W., Sochacka, N. W., Costantino, T. E., Kellam, N. N., & Walther, J. (2014). *STEAM as social practice: Cultivating creativity in transdisciplinary spaces*. Art Education, 67(6), 12–19.

Hargreaves, A., & Fullan, M. (2012). *Professional capital: Transforming teaching in every school.* Teachers College Press.

Hattie, J. (2012). *Visible learning for teachers: Maximizing impact on learning.* Routledge.

Heick, T. (2020). *Modern teaching: Learning with technology in the 21st century classroom.* TeachThought Press.

Herro, D., & Quigley, C. (2016). *Exploring teachers' perceptions of STEAM teaching through professional development: Implications for practice*. International Journal of STEM Education, 3(1), 1–17.

Hmelo-Silver, C. E. (2004*). Problem-based learning: What and how do students learn? Educational Psychology Review*, 16(3), 235–266.

Honey, M., & Hilton, M. (Eds.). (2011). *Learning science through computer games and simulations*. National Academies Press.

Hord, S. M. (2009). *Professional learning communities: Educators work together toward a shared purpose—improved student learning. Journal of Staff Development, 30*(1), 40–43.

Horn, M. B., & Staker, H. (2015). *Blended: Using disruptive innovation to improve schools*. Jossey-Bass.

Hosnan, M. (2014). *Pendekatan saintifik dan kontekstual dalam pembelajaran abad 21: Kunci sukses implementasi Kurikulum 2013*. Ghalia Indonesia.

Hurlock, E. B. (1999). *Psikologi perkembangan: Suatu pendekatan sepanjang rentang kehidupan* (Edisi ke-5). Erlangga.

Imagine Learning. (2023). *Student-centered learning and student engagement: Research report*. Imagine Learning.

Jennings, P. A., & Greenberg, M. T. (2009). *The prosocial classroom: Teacher social and emotional competence in relation to student and classroom outcomes. Review of Educational Research, 79*(1), 491–525.

Johnson, D. W., Johnson, R. T., & Holubec, E. J. (1994). *Cooperative learning in the classroom*. Association for Supervision and Curriculum Development.

Johnson, D. W., & Johnson, R. T. (1999). *Learning together and alone: Cooperative, competitive, and individualistic learning* (5th ed.). Allyn & Bacon.

Johnson, E. B. (2002). *Contextual teaching and learning: What it is and why it's here to stay*. Corwin Press.

Johnson, L., Adams Becker, S., Cummins, M., Estrada, V., & Freeman, A. (2016). *NMC Horizon Report: 2016 K–12 Edition.* The New Media Consortium.

Joyce, B., Weil, M., & Calhoun, E. (2015). *Models of teaching* (9th ed.). Pearson.

Kemendikbud. (2020). *Peta Jalan Pendidikan Indonesia 2020–2035*. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.

Kemdikbudristek. (2022). *Panduan implementasi Blended Learning di Sekolah Dasar dalam Kurikulum Merdeka.* Direktorat Sekolah Dasar.

Kemdikbudristek. (2021). *Panduan implementasi asesmen kompetensi minimum (AKM)*. Pusat Asesmen dan Pembelajaran, Balitbang.

Kemmis, S., & McTaggart, R. (1988). *The action research planner.* Deakin University Press.

Kohlberg, L. (1984). *Essays on moral development: Vol. 2. The psychology of moral development*. Harper & Row.

Kokotsaki, D., Menzies, V., & Wiggins, A. (2016). Project-based learning: A review of the literature. *Improving Schools, 19*(3), 267–277. https://doi.org/10.1177/1365480216659733

Larrivee, B. (2000). *Transforming teaching practice: Becoming the critically reflective teacher. Reflective Practice, 1*(3), 293–307.

Lewis, C. (2002). *Lesson study: A handbook of teacher-led instructional change.* Research for Better Schools.

Liao, C. (2016). *From interdisciplinary to transdisciplinary: An arts-integrated approach to STEAM education*. Art Education, 69(6), 44–49.

Lie, A. (2008). *Cooperative learning: Mempraktikkan cooperative learning di ruang-ruang kelas*. Grasindo.

Lickona, T. (1991). *Educating for character: How our schools can teach respect and responsibility.* Bantam Books.

Livingstone, S., Davidson, J., & Bryce, J. (2018). *Children's online safety: Global challenges and strategies.* UNICEF Office of Research.

Lubis, M. (2023). Digital learning media in elementary science: Stimulating or…? *AJME*, 11(??), ???.

Lyman, F. T. (1981). The responsive classroom discussion: The inclusion of all students. In A. S. Anderson (Ed.), *Mainstreaming Digest* (pp. 109–113). University of Maryland Press.

Maslow, A. H. (1970). *Motivation and personality* (2nd ed.). Harper & Row.

Mayer, R. E. (2014). *The Cambridge handbook of multimedia learning.* Cambridge University Press.

McCombs, B. L., & Whistler, J. S. (1997). *The learner-centered classroom and school.* Jossey-Bass.

Mishra, P., & Koehler, M. J. (2006). *Technological pedagogical content knowledge: A framework for teacher knowledge. Teachers College Record, 108*(6), 1017–1054.

OECD. (2019). *PISA 2018 results: What students know and can do (Vol. 1)*. OECD Publishing.

OECD. (2021). *Teachers and leaders in schools: TALIS 2018 results (Volume II).* OECD Publishing.

OECD. (2020). *Digital education outlook 2020: Pushing the frontiers with AI, blockchain and robots.* OECD Publishing.

OECD. (2015). *Skills for social progress: The power of social and emotional skills.* OECD Publishing.

Papert, S. (1980). *Mindstorms: Children, computers, and powerful ideas.* Basic Books.

Partnership for 21st Century Learning. (2019). *Framework for 21st century learning definitions*. Battelle for Kids.

Piaget, J. (1972). *The psychology of the child*. Basic Books.

Piaget, J. (1970). *Science of education and the psychology of the child*. Orion Press.

Pollard, A. (2014). *Reflective teaching in schools* (4th ed.). Bloomsbury Academic.

Polya, G. (1957). *How to solve it: A new aspect of mathematical method*. Princeton University Press.

Prensky, M. (2010). *Teaching digital natives: Partnering for real learning.* Corwin Press.

Purnomo, H. (2020). *Blended learning sebagai inovasi pembelajaran di era digital.* Deepublish.

Razzouk, R., & Shute, V. (2012). *What is design thinking and why is it important? Review of Educational Research, 82*(3), 330–348.

Redecker, C. (2017). *European framework for the digital competence of educators: DigCompEdu*. Publications Office of the European Union.

Ribble, M. (2015). *Digital citizenship in schools: Nine elements all students should know* (3rd ed.). International Society for Technology in Education (ISTE).

Rogers, E. M. (2003). *Diffusion of innovations* (5th ed.). Free Press.

Rogers, C. R. (1983). *Freedom to learn for the 80s*. Merrill.

Rusman. (2018). *Model-model pembelajaran: Mengembangkan profesionalisme guru*. Rajawali Pers.

Saavedra, A. R., & Opfer, V. D. (2012). *Teaching and learning 21st century skills: Lessons from the learning sciences*. RAND Corporation.

Saefuddin, A., & Berdiati, I. (2014). *Pembelajaran efektif*. Remaja Rosdakarya.

Saifuddin, M.F. (2024). *Pendidikan dasar di era digital: Tantangan, peluang, dan strategi pembelajaran*. Alfabeta.

Santrock, J. W. (2018). *Life-span development* (17th ed.). McGraw-Hill Education.

Savery, J. R. (2015). Overview of problem-based learning. *In Essentials of problem-based learning* (pp. 5–15). Purdue University Press.

Schlechty, P. C. (2001). *Shaking up the schoolhouse: How to support and sustain educational innovation.* Jossey-Bass.

Schunk, D. H. (2012). *Learning theories: An educational perspective* (6th ed.). Pearson.

Schön, D. A. (1983). *The reflective practitioner: How professionals think in action.* Basic Books.

Schonert-Reichl, K. A. (2017). *Social and emotional learning and teachers. The Future of Children, 27*(1), 137–155.

Senge, P. M. (2006). *The fifth discipline: The art and practice of the learning organization.* Doubleday.

Sharan, S., & Sharan, Y. (1992). *Expanding cooperative learning through group investigation*. Teachers College Press.

Showers, B., & Joyce, B. (1996). *The evolution of peer coaching. Educational Leadership, 53*(6), 12–16.

Siemens, G. (2005). Connectivism: A learning theory for the digital age. *International Journal of Instructional Technology and Distance Learning, 2*(1), 3–10.

Silberman, M. L. (2010). *Active learning: 101 strategies to teach any subject* (3rd ed.). Pearson Education.

Skinner, B. F. (1953). *Science and human behavior*. Macmillan.

Slavin, R. E. (2018). *Educational psychology: Theory and practice* (12th ed.). Pearson.

Slavin, R. E. (2015). *Cooperative learning: Theory, research, and practice* (2nd ed.). Allyn & Bacon.

Stoll, L., Bolam, R., McMahon, A., Wallace, M., & Thomas, S. (2006). *Professional learning communities: A review of the literature. Journal of Educational Change, 7*(4), 221–258.

Suchman, R. J. (1962). *Inquiry training: A study of education as the scientific process*. University of Illinois Press.

Thomas, J. W. (2000). A review of research on project-based learning. Autodesk Foundation.

Tomlinson, C. A. (2014). *The differentiated classroom: Responding to the needs of all learners* (2nd ed.). ASCD.

Trilling, B., & Fadel, C. (2009). *21st century skills: Learning for life in our times*. Jossey-Bass.

Trianto. (2010). *Model pembelajaran terpadu: Konsep, strategi, dan implementasinya dalam kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP)*. Bumi Aksara.

Trust, T., Krutka, D. G., & Carpenter, J. P. (2016). *"Together we are better": Professional learning networks for teachers. Computers & Education, 102*, 15–34.

UNESCO. (2017). *Reading the past, writing the future: Fifty years of promoting literacy*. UNESCO Publishing.

UNESCO. (2020). *Education in a post-COVID world: Nine ideas for public action.* UNESCO Publishing.

UNICEF. (2021). *Guidelines for child online protection: A practical guide for educators and parents.* UNICEF.

UNICEF. (2021). *Digital learning and education in Indonesia: Challenges and opportunities*. UNICEF Indonesia.

Uno, H. B. (2016). *Model pembelajaran: Menciptakan proses belajar mengajar yang kreatif dan efektif*. Bumi Aksara.

Van de Walle, J. A., Karp, K. S., & Bay-Williams, J. M. (2019). *Elementary and middle school mathematics: Teaching developmentally* (10th ed.). Pearson Education.

Vescio, V., Ross, D., & Adams, A. (2008). A review of research on the impact of professional learning communities on teaching practice and student learning. Teaching and Teacher Education, 24(1), 80–91.

Vygotsky, L. S. (1978). *Mind in society: The development of higher psychological processes*. Harvard University Press.

Weissberg, R. P., Durlak, J. A., Domitrovich, C. E., & Gullotta, T. P. (2015). *Social and emotional learning: Past, present, and future. Handbook of social and emotional learning: Research and practice.* Guilford Press.

Wenger, E. (1998). *Communities of practice: Learning, meaning, and identity.* Cambridge University Press.

Willis, J. (2016). *Teaching the brain to read: Strategies for improving fluency, vocabulary, and comprehension*. ASCD.

World Bank. (2021). *Learning loss and learning recovery: Evidence from COVID-19 impact on education in Indonesia*. World Bank Group.

Yakman, G. (2008). *STEAM education: An overview of creating a model of integrative education*. In *PATT-19 Conference* (pp. 335–358). Salt Lake City: Utah State University.

Yakman, G., & Lee, H. (2012). *Exploring the theoretical framework of STEAM education*. Journal of the Korean Association for Science Education, 32(6), 1072–1086.

PROFIL PENULIS



Penulis merupakan dosen tetap pada Program Studi Pendidikan Dasar, Pascasarjana IKIP Siliwangi. Dedikasi dan kepeduliannya terhadap dunia pendidikan, khususnya dalam bidang kurikulum dan pembelajaran, tercermin kuat dari perjalanan akademik maupun kiprahnya sebagai pendidik dan peneliti.

Pendidikan sarjana ditempuh di Universitas Pendidikan Indonesia (UPI). Ketertarikan yang mendalam terhadap pengembangan kurikulum mendorong penulis untuk melanjutkan studi magister dan doktoral pada bidang Pengembangan Kurikulum, juga di Universitas Pendidikan Indonesia. Konsistensi keilmuan tersebut memperkuat kompetensinya sebagai akademisi yang berfokus pada inovasi dan pengembangan pembelajaran di sekolah dasar.

Sebagai pengajar, penulis aktif membimbing dan mengembangkan kompetensi mahasiswa calon pendidik melalui berbagai mata kuliah strategis, antara lain: Kurikulum dan Pembelajaran; Telaah Kurikulum dan Kapita Selekta Sekolah Dasar; Strategi Belajar Mengajar; Bimbingan dan Konseling Sekolah Dasar; Pedagogi; PGSD Entrepreneurship 1; Inovasi Pembelajaran SD; Model-Model Pembelajaran SD; Workshop Perangkat Pembelajaran SD; Evaluasi Pembelajaran SD; serta Kajian Pembelajaran Berdiferensiasi dan Anak Berkebutuhan Khusus (ABK). Selain itu, penulis juga aktif melakukan penelitian dalam bidang pengembangan kurikulum dan pembelajaran sekolah dasar dengan berbagai luaran ilmiah.

Di luar aktivitas akademik, penulis turut berkontribusi dalam organisasi profesi sebagai bentuk komitmen terhadap pengembangan pendidikan nasional. Saat ini, penulis dipercaya sebagai Pengurus Ikatan Cendikiawan

Muslim Indonesia (ICMI) Cimahi, Pengurus Lembaga Pendidikan Tinggi Nahdlatul Ulama (LPTNU) Jawa Barat, serta Anggota Himpunan Pengembang Kurikulum Indonesia (HIPKIN). Keterlibatan ini menjadi wujud nyata kontribusi dalam memperkuat jejaring akademik, penelitian, dan pengembangan kurikulum di Indonesia.

Beberapa karya buku yang telah ditulis antara lain:

1. *Kurikulum dan Pembelajaran di Pendidikan Dasar: Teori, Desain, Strategi, dan Implementasi Kontekstual untuk Abad 21*
2. *Perempuan dan Pendidikan: Membangun Generasi Masa Depan*
3. *Penelitian Tindakan Kelas (PTK)*
4. *Kajian Literasi Budaya dan Kewargaan: Perspektif Pendidikan Dasar Abad 21*
5. *Pembelajaran Literasi Budaya dan Kewargaan: Strategi Mewujudkan Generasi Demokratis dan Berkarakter*

Melalui pengajaran, penelitian, organisasi profesi, dan karya tulis yang dihasilkan, penulis terus berkomitmen untuk menghadirkan pemikiran-pemikiran progresif dalam pengembangan kurikulum dan pembelajaran di pendidikan dasar, demi terwujudnya generasi yang kompeten, berkarakter, dan adaptif terhadap tantangan abad ke-21.

MODEL-MODEL PEMBELAJARAN DI SEKOLAH DASAR

Buku ini membahas berbagai model pembelajaran yang dapat diterapkan untuk menciptakan proses pendidikan yang efektif, menarik, dan bermakna bagi siswa sekolah dasar. Buku ini memberikan pemahaman mengenai konsep dasar model pembelajaran, prinsip-prinsip penerapannya, serta peran guru dalam merancang kegiatan belajar yang sesuai dengan karakteristik dan kebutuhan perkembangan siswa.

Melalui perpaduan teori dan praktik, buku ini menguraikan berbagai pendekatan pembelajaran yang mendorong keaktifan, kreativitas, kolaborasi, kemampuan berpikir kritis, dan kemandirian siswa. Pembahasan di dalamnya menjadi panduan bagi guru untuk memilih dan menerapkan model pembelajaran yang tepat sesuai dengan tujuan pembelajaran, materi pelajaran, serta kondisi kelas. Dengan demikian, kegiatan belajar tidak hanya berfokus pada penyampaian materi, tetapi juga pada keterlibatan siswa dalam membangun pengetahuan dan mengembangkan keterampilan.

Buku ini ditujukan bagi guru sekolah dasar, calon guru, mahasiswa pendidikan, serta praktisi pendidikan yang ingin memperluas wawasan mengenai inovasi pembelajaran. Kehadiran buku ini diharapkan dapat menjadi referensi dalam mengembangkan pembelajaran yang interaktif, menyenangkan, dan berpusat pada siswa. Dengan penerapan model pembelajaran yang tepat, guru dapat menciptakan lingkungan belajar yang mendukung potensi setiap siswa sekaligus meningkatkan kualitas proses dan hasil pembelajaran di sekolah dasar.

www.penerbitwidina.com
@penerbitwidina
penerbit widina
penerbitwidina@gmail.com
widina store
widina bookstore

Layanan Pembaca & Penerbitan Buku
0815-7000-699

SCANME

Pendidikan

ISBN 978-634-317-532-2

9 786343 175322